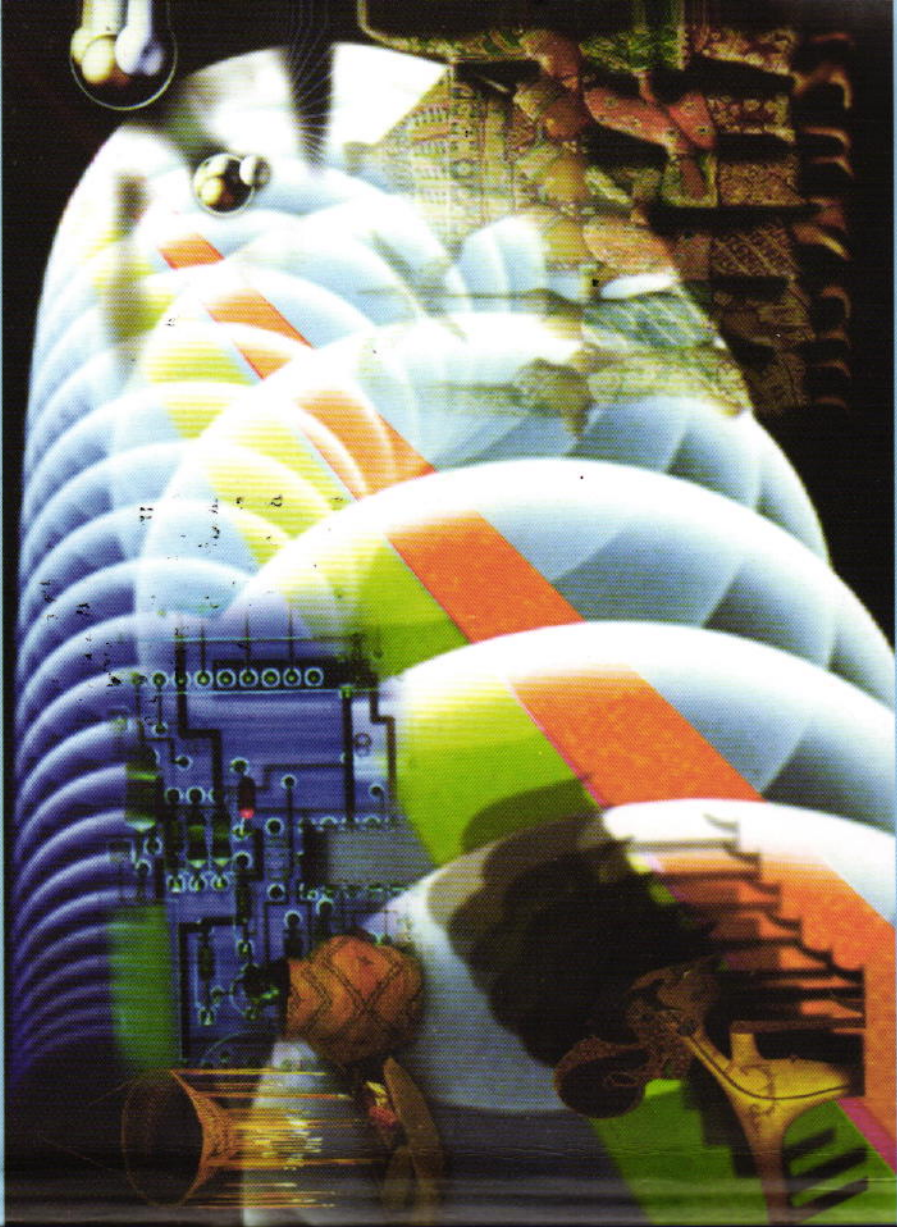


Tahun XV, Nomor 1, Januari 2013

ISSN : 0126 - 3854

LWUNY

MAJALAH ILMIAH POPULER



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**PEDOMAN PENULISAN
WACANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(WUNY)
MAJALAH ILMIAH POPULER
Pendidikan, Teknologi, Kesehatan, dan Budaya**

- ❖ WUNY merupakan majalah ilmiah populer, dalam bidang pendidikan, teknologi, kesehatan, dan budaya.
- ❖ WUNY berwawasan pembaharuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi tepat-guna, dan Seni.
- ❖ WUNY menerima sumbangan artikel dari siapapun berupa artikel ilmiah (bukan opini) mengenai analisis-praktis pendidikan, teknologi tepat-guna, kesehatan, budaya dan artikel lain yang bersifat pembaharuan penemuan baru, inovatif, atau aplikatif.
 - Panjang naskah antara 5 sampai 9 halaman, ukuran A4, diketik 1,5 spasi, Program *Windows Microsoft Words* tipe huruf *Times New Roman*, font size 12.
 - Format artikel secara garis besar terdiri atas:
 - Pendahuluan, berisikan uraian latar belakang permasalahan dan tujuan
 - Batang tubuh: berisi uraian pembahasan secara teoretis dan praktis terhadap permasalahan yang dikaji, dan sedapat mungkin diberi contoh nyata.
 - Penutup: dapat berupa rekomendasi, simpulan, atau saran.
 - Artikel dikirim ke redaksi WUNY dengan alamat:
Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 550838 pesawat 263 via alamat email lppmp@uny.ac.id
 - Klasifikasi artikel yang masuk ada tiga kemungkinan: diterima tanpa perbaikan, diterima dengan perbaikan, atau ditolak.
 - Untuk artikel yang diterima, penulis akan mendapatkan imbalan sebagai ganti ongkos pengetikan.
- ❖ WUNY terbit 3 (tiga) kali dalam satu tahun (bulan Januari, Mei, dan September).

WUNY

WACANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

MAJALAH ILMIAH POPULER

Pendidikan, Teknologi, Kesehatan, dan Budaya

ISSN 0126-3854

Terbit tiga kali setahun

Bulan Januari, Mei, dan September

PENANGGUNG JAWAB:

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.

KETUA PENYUNTING:

Yuliati, M.Kes.

SEKRETARIS PENYUNTING:

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.

PENYUNTING:

Dyah Purwaningsih, M.Si. Sumaryadi, M.Pd.

Anik Widiastuti, M.Pd. Dr. Emy Budiastuti, M.Pd.

Dr. Sukidjo., Suryanto, M.Kes.

Dr. Nurhadi., Estu Miyarso, S.Pd.

PEMBANTU PENYUNTING

Dra. Sri Ningsih, Sri Ayati, S.Pd., Ganjar Triyono, S.Pd., Darsono, S.E.

DESAIN COVER:

Martono, M.Pd.

Sekretariat:

Suparjiyem, Mardiasih, A.Md., Suwanta, SIP

Suwalyono, Binar Winantaka, S.Pd.

ALAMAT REDAKSI:

LPPMP-UNY Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telpon/Fax. (0274) 550838/550852

e-mail : lppmp@uny.ac.id

PENERBIT:

Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

MOTTO :

Memberdayakan masyarakat melalui berbagai kajian pendidikan, teknologi, kesehatan, dan budaya yang mempunyai implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari

Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis

WUNY

Tahun XV, Nomor 1, Januari 2013

DAFTAR ISI

- ◆ **Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan**
Oleh: Sujarwo, M.Or./FIK UNY 3
- ◆ **Pemanfaatan Daerah Bekas Aliran Lahar Merapi sebagai Sumber Belajar IPA**
Oleh: Hewi Murdaningsih/Guru IPA SMPN 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta 11
- ◆ **Penanaman Nilai-nilai Moral pada Anak Usia Dini**
Oleh: Lia Yuliana/FIP UNY 21
- ◆ **Spesimen Awetan dalam Blok Resin untuk Media Pembelajaran Biologi**
Oleh: Budiwati/FMIPA UNY 33
- ◆ **Teknik Bordir Sasak**
Oleh: Emy Budiastuti/FT UNY 41
- ◆ **Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora**
Oleh: Setyo Eko Atmojo/FKIP Univ.PGRI Yogyakarta 49

Penutup

Banyak macam media pembelajaran biologi yang dapat digunakan oleh guru. Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu alternatif media pembelajaran biologi yang dapat digunakan oleh guru adalah spesimen awetan dalam blok resin. Apapun media yang menjadi pilihan guru, diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta dapat mengoptimalkan daya nalar siswa.

Daftar Pustaka:

- Bambang Ruwanto. " Pembelajaran (Sains) Berbasis Lingkungan." Kedauletan Rakyat, 6 September 2012, h.12
- Seregeg, G. Wayan. 2004. Pengembangan Paradigma Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Biologi. *Proceeding National Science Education Seminar on The Problem of Mathematics and Science Education and Alternatives to Solve The Problems*. February 23, 2000. Malang: FMIPA, State University of Malang (UM).
- Setyadi, B. 2004. *Bioplastik*. Makalah Pelatihan. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Teknik Bordir Sasak

Oleh: Emy Budiastuti

PT. Busana FT UNY

Pendahuluan

Membordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang dikerjakan menggunakan mesin jahit atau mesin bordir. Namun seiring dengan perkembangan jaman, teknik membordir dapat menggunakan komputer. Menurut Heri Suhersono (2004:7), bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir komputer. Menurut Goet Poespa (2005:7) bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Jika setik ragam hias dibuat dengan menggunakan tangan, maka keterampilan itu disebut "sulam". Sedangkan bila dilakukan dengan menggunakan mesin maka disebut "bordir".

Pada dasarnya, membordir dengan mesin jahit dan membordir dengan mesin bordir computer hasilnya akan berbeda. Membordir dengan mesin jahit akan menghasilkan berbagai macam tusuk bordir. Sedangkan membordir dengan mesin bordir komputer, tusuk bordirnya sangat terbatas. Sehingga dalam membordir dengan mesin jahit biasa akan dapat mengembangkan berbagai jenis bordir yang hasilnya tidak kalah bagus dengan mesin bordir komputer.

Hasil membordir menggunakan mesin jahit akan terlihat halus, bagus, dan rapi jika: a) kombinasi benang dan bahan serasi; b) tusuk bordir tidak melewati garis motif; c) benda tidak berkerut atau

menggelembung. Disamping itu keuletan, ketekunan, dan kesabaran merupakan modal utama dalam membordir menggunakan mesin jahit. Keseimbangan antara gerak tangan dan kaki juga akan sangat menentukan hasil akhir bordir. Terdapat dua tusuk dasar dalam membordir yaitu tusuk suji cair (seti kan biasa) dan tusuk lompat. Dengan dua tusuk dasar tersebut akan bisa dikembangkan berbagai macam jenis bordir. Terdapat beberapa macam jenis bordir, antara lain: bordir suji cair, bordir lompat pendek, bordir lompat panjang dan variasinya, bordir granit, bordir sasak, bordir aplikasi, bordir biji ketimun, bordir imitasi permadani, bordir benang rangkap tujuh, bordir inggris, bordir richelie dan variasinya, bordir terawang dan variasinya.

Pembahasan

Bordir sasak merupakan jenis bordir yang penyelesaiannya menggunakan tusuk lompat panjang dan lompat pendek secara tidak beraturan. Bordir sasak ini bisa untuk menghias busana maupun lenan rumah tangga.

Macam-macam bordir sasak:

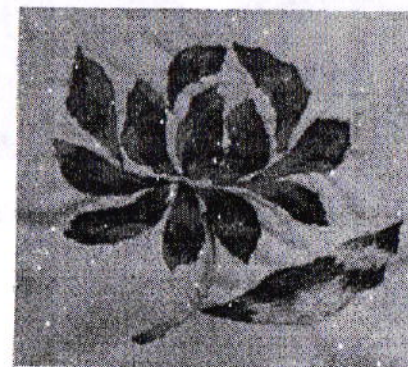
1. Bordir sasak benang kombinasi
2. Bordir sasak dengan tiga warna benang (bergradasi)
3. Bordir sasak fantasi (sasak tumpuk)
4. Bordir sasak timbul (isi kapas)
5. Bordir sasak dengan batas

Dalam teknik membordir tidak bisa dipisahkan dengan disain motifnya. Dasain motif untuk bordir sasak lebih ditekankan pada jenis motif yang besar karena banyak menggunakan tusuk lompat panjang. Pada penyelesaian bordir sasak perlu diperhatikan panjang pendeknya tusuk. Biasanya panjang tusuk lompat pada bordir sasak berkisar antara 4-5 mm. Untuk menghasilkan tusuk lompat yang baik, maka pada waktu

membordir posisi pengatur setikan harus dikendorkan. Jika tidak dikendorkan (seperti menjahit), maka hasilnya akan menggelembung sehingga hasil bordir tidak maksimal.

1. Bordir sasak benang kombinasi

Bordir sasak kombinasi adalah bordir sasak yang penyelesaiannya menggunakan benang kombinasi atau sembur (*obar-abir*). Bordir sasak benang kombinasi bisa untuk menghias busana (blus, gaun) maupun lenan rumah tangga (sarung bantal kursi, taplak meja, dan sebagainya). Tusuk lompat panjang yang diterapkan dalam bordir sasak ini dibuat secara tidak beraturan. Pengerjaannya dimulai dari bagian pinggir motif kemudian diarahkan ke tengah motif sampai motif penuh terisi tusuk lompat panjang. Dalam bordir sasak kombinasi ini tidak disarankan untuk membuat tusuk pipih sampai mengelilingi motif. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan bordir sasak benang kombinasi ialah warna benang serak, artinya warna yang senada tidak berkumpul di satu bagian saja. Contoh bordir sasak menggunakan satu benang kombinasi (*obar-abir*)



Gambar 1. Bordir sasak benang kombinasi



Gambar 7. Bordir Sasak Timbul (Bordir sasak isi kapas)

Penutup

Membordir menggunakan mesin jahit biasa maupun mesin jahit komputer, merupakan kegiatan keterampilan yang mudah dikerjakan. Ketekunan, keuletan, telaten merupakan modal dasar belajar membordir disamping keseimbangan antara gerak tangan dan kaki, sehingga akan dengan mudah mengembangkan macam-macam jenis bordir. Salah satu jenis bordir yang mudah dalam mengerjakannya adalah bordir sasak. Satu hal yang perlu diperhatikan sebelum membordir sasak adalah posisi pengatur setikan mesin harus dikendorkan agar hasil akhir bordir sasak rapi dan tidak berkerut.

Daftar Pustaka

- Emy Budiastuti. 1990. *Teknik membordir*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Goet Poespa. 2005. *Panduan membuat ragam hias motif bordir serta penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hery Suhersono. 2004. *Desain bordir motif flors dsn dekorstif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora

Oleh : Setyo Eko Atmojo
FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
SetyoAtmojo@yahoo.co.id

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diklaim oleh pemerintah lebih dari 6 % ternyata belum diraskan sepenuhnya oleh masyarakat. Kondisi ekonomi di masyarakat pedesaan saat ini masih belum tampak terjadi perubahan yang signifikan jika dibandingkan perhitungan ekonomi pemerintah. Setidaknya itulah gambaran yang terjadi pada masyarakat di desa Cabak kecamatan Jiken Kabupaten Blora. Masyarakat yang hidup di sekitar hutan yang saat ini dijadikan kawasan cagar alam Cabak oleh pemerintah kabupaten Blora. Hutan di kawasan Cabak ini memiliki mayoritas tanaman jati (*Tectona grandis*). Selain tanaman utama jati didalam hutan juga terdapat berbagai tanaman yang berpotensi untuk digunakan sebagai obat herbal. Selama ini masyarakat desa Cabak hanya memanfaatkan tanaman yang ada di dalam hutan untuk pakan ternak, bahan sayuran, dan kayu bakar dari ranting ranting pohon yang sudah mengering.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat hanya sampai pada sebatas pemanfaatan temu lawak untuk menambah nafsu makan. Selain pengetahuan yang dimiliki masyarakat saat ini hanya sebatas pengetahuan turun temurun sebagai bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya khususnya